

# **KOMPONEN-KOMPONEN MANAJEMEN RESIKO DALAM APLIKASI RESIKO KREDIT (PEMBIAYAAN) DI BANK SYARIAH INDONESIA UNIT PANDAN TAPANULI TENGAH**

**Sugeng Sukoco, Fachruddin Azmi**  
Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU

Corresponding E-mail:  
Sugengsukoco0606@gmail.com

**RINGKASAN** - Risiko adalah potensi kerugian yang dapat terjadi sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari terjadinya suatu peristiwa tertentu yang dianggap sebagai risiko. Kerugian ini dapat berupa konsekuensi finansial atau non-finansial. Dalam skenario khusus ini, manajemen berperan dalam menyelesaikan segudang masalah yang ditimbulkan oleh adanya risiko. Langkah-langkah mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen risiko. Program manajemen risiko bertanggung jawab untuk menentukan ancaman yang ada saat ini. Hal ini harus menjadi inisiatif bagi bank syariah untuk segera memiliki dan menerapkan sistem manajemen risiko, termasuk alat ukurnya, agar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan tidak lagi terkendala aturan penyediaan modal minimum. Secara spesifik, hal ini harus menjadi inisiatif bagi bank syariah untuk segera memiliki dan menerapkan sistem manajemen risiko. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini dilakukan di bank syariah Indonesia unit Pandan Tapanuli Tengah dengan melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen risiko operasional dalam aplikasi pembiayaan. Adapun tujuan penelitian dalam mini research ini adalah untuk mengetahui komponen-komponen manajemen risiko dalam aplikasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia unit Pandan Tapanuli Tengah.

**Kata Kunci : Bank Syariah, Manajemen Risiko, Pembiayaan**

## **PENDAHULUAN**

Risiko adalah potensi kerugian yang dapat terjadi sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari terjadinya suatu peristiwa tertentu yang dianggap sebagai risiko. Kerugian ini dapat berupa konsekuensi finansial atau non-finansial. Dalam skenario khusus ini, manajemen berperan dalam menyelesaikan segudang masalah yang ditimbulkan oleh adanya risiko. Langkah-langkah mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen risiko.

Program manajemen risiko bertugas dengan tanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko yang ada, kemudian mengukur atau menentukan besarnya risiko, dan kemudian mencari cara untuk menghadapi atau menangani risiko tersebut. Suatu aktivitas dalam manajemen risiko sebagai suatu disiplin formal dapat dihubungkan dengan aktivitas lain melalui suatu proses, dan proses ini kemudian menghubungkan aktivitas tersebut menjadi serangkaian tindakan untuk mengendalikan berbagai risiko.

Dalam konteks teori keuangan, kaidah fikih “al ghummu bil ghurmi” tersebut dikenal dengan istilah “risk-return trade-off” Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang harus kita ambil harus sebanding dengan potensi imbalan yang kita antisipasi untuk diterima. Di sisi lain, semakin tinggi tingkat risiko yang bersedia kita terima, semakin tinggi pengembalian yang kita antisipasi untuk diterima. Metode pemilihan debitur dan penentuan "harga" bagi mereka berdasarkan profil risiko yang mereka hadirkan dan kontribusi yang mereka berikan pada portofolio pembiayaan bank syariah harus menjadi perhatian penting dari sudut pandang strategis dan kompetitif. Proses seleksi yang salah dapat menempatkan lembaga keuangan pada risiko membuat pilihan yang salah, yang dapat memiliki konsekuensi serius (seleksi yang merugikan). Apabila bank tidak dapat membedakan profil risiko calon debitur, maka bank dapat menolak debitur yang sebenarnya baik dan menerima debitur yang kualitasnya kurang baik. Dengan kata lain, bank dapat menolak debitur yang baik tetapi menerima debitur yang buruk.

Hasil akhirnya adalah penurunan kemampuan bank untuk bersaing secara efektif di pasar. Bank yang tidak dapat mengukur tingkat risikonya sendiri secara akurat akan diwajibkan untuk mematuhi standar tingkat risiko yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini disebut sebagai pendekatan standar dalam Basel II dan Basel III. Di sisi lain, jika bank mampu merancang metode dan alat mereka sendiri untuk mengukur risiko yang mereka hadapi, itu akan memungkinkan mereka untuk menghitung lebih tepat, dan hasil akhirnya adalah penurunan jumlah modal yang harus dikeluarkan. dicadangkan sebagai akibat dari ini.

Hal ini harus menjadi inisiatif bagi bank syariah untuk segera memiliki dan menerapkan sistem manajemen risiko, termasuk alat ukurnya, sehingga

kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan tidak lagi terkendala oleh aturan penyediaan modal minimum. Hal ini akan memungkinkan bank untuk melayani nasabahnya dengan lebih baik. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini dilakukan di bank syariah Indonesia unit Pandan Tapanuli Tengah dengan melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen resiko operasional dalam aplikasi pembiayaan. Adapun tujuan penelitian dalam mini research ini adalah untuk mengetahui komponen-komponen manajemen resiko dalam aplikasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia unit Pandan Tapanuli Tengah.

### **KAJIAN TEORI**

Berbagai kejadian yang akan terjadi dalam suatu lembaga tidak dapat ditebak, demikian juga halnya dengan resiko yang berkaitan erat dengan kondisi ketidakpastian. Resiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Ketidakpastian yang terjadi ada banyak, sangat sulit memprediksi atau mengidentifikasi hasil yang barangkali bisa diperoleh dari eksplorasi suatu ketidakpastian. Berdasarkan hal ini maka resiko bisa dikelompokkan ke dalam resiko murni dan resiko spekulatif. Di samping kategorisasi murni dan spekulatif, resiko juga bisa dibedakan antara resiko yang dinamis dan yang statis.

- 1) Resiko statis muncul dari kondisi keseimbangan tertentu, karakteristik resiko ini praktis tidak berubah dari waktu ke waktu.
- 2) Resiko dinamis muncul dari perubahan kondisi tertentu

Pada pelaksanaannya dalam lembaga bahwa resiko ditimbulkan dalam dua sumber yaitu intern dan ekstern. Resiko yang berasal dari dalam suatu organisasi disebut sebagai "risiko internal", dan merupakan jenis resiko. b. Resiko eksternal, yaitu resiko yang berasal dari luar perusahaan dan mencakup kemungkinan terjadinya pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, pergeseran kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam situasi ini, faktor internal resiko menekankan pada tindakan manusia, manajemen yang tidak efektif, masalah keuangan, dan sebagainya. Di sisi lain, fokus resiko eksternal adalah pada kerugian yang berasal dari luar organisasi.

Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan risiko-risiko yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan guna menjamin kelancaran pengembangan

program pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka program pendidikan akan berfungsi dengan baik, dan tercapainya standar pendidikan yang tinggi. Dalam iklim saat ini, standar pendidikan sangat penting untuk kelangsungan keberadaan lembaga pendidikan. Sementara itu, penekanan dalam masyarakat kontemporer telah bergeser dari aspek kuantitas, yang sebelumnya menjadi fokus utama, ke aspek kualitas, yang kini menjadi fokus utama.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa resiko berkaitan dengan ketidakpastian. Jadi, dengan ketidak pastian tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang baik agar mampu merealisasikan tujuan dari lembaga itu sendiri. Pada pelaksanaannya bahwa Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko, diikuti dengan mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan kemudian mengevaluasi risiko tersebut. Proses-proses ini harus berkelanjutan dan harus mengembangkan proses yang mampu berfungsi dalam kerangka strategi keseluruhan organisasi dan strategi implementasi.

Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengatasi masalah sesuai dengan prosedur yang telah diikuti dalam menjalankan kegiatan dalam suatu organisasi di masa lalu, di masa sekarang, dan di masa depan. Oleh karena itu, dalam keadaan ini, manajemen risiko merupakan suatu strategi dalam hal tujuan teknis dan operasional, penetapan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk merespon secara keseluruhan dalam suatu organisasi, di mana setiap manajer dan karyawan memandang manajemen risiko sebagai bagian integral dari deskripsi pekerjaan. Manajemen risiko mendorong efisiensi operasional di semua tingkatan, mendukung akuntabilitas (keterbukaan), pengukuran kinerja, dan penghargaan, serta memberikan dukungan untuk pengukuran dan penghargaan kinerja.

Berdasarkan uraian dari penjelasan tentang konsep resiko dan manajemen resiko maka dalam manajemen resiko memiliki komponen yang kompleks dalam implementasi dari manajemen tersebut. Berdasarkan hal ini maka komponen dari manajemen resiko adalah sebagai berikut:

### **1. Prasarana**

Penyiapan infrastruktur yang mendukung manajemen risiko, baik infrastruktur lunak maupun keras, merupakan salah satu hal penting yang harus



dilakukan agar manajemen risiko siap. sebuah. Sistem pendukung non-perangkat keras Ketika datang ke persiapan infrastruktur lunak untuk manajemen risiko, ada beberapa masalah yang perlu dipertimbangkan, termasuk yang berikut: (1) penanaman budaya kesadaran risiko di antara anggota organisasi, dan ( 2) dukungan dari manajemen.

## **2. Tanggung Jawab dan Komitmen**

Dedikasi yang teguh dan gigih dari pihak manajemen organisasi diperlukan untuk konsepsi dan pekerjaan yang dilakukan untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif.

## **3. Kebijakan Manajemen Risiko**

Komitmen manajemen terhadap penerapan manajemen risiko dan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan manajemen risiko harus diartikulasikan dalam kebijakan manajemen risiko secara jelas.

## **4. Sumber Daya**

Manajemen organisasi wajib menyisihkan dana yang cukup agar manajemen risiko berhasil diterapkan. Sangat penting bahwa pertimbangan diberikan, antara lain, sebagai berikut:

- a. Anggota staf dengan pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang memadai, serta jumlah staf yang sesuai dengan kebutuhan;
- b. Sumber daya tambahan yang diperlukan untuk penyelesaian setiap tahapan penerapan manajemen risiko
- c. Metode dan prosedur, serta sistem dokumentasinya, yang didokumentasikan secara menyeluruh
- d. Sistem informasi dan manajemen pengetahuan (management of knowledge system)

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji tentang komponen-komponen manajemen resiko dalam aplikasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia unit Pandan Tapanuli Tengah. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, serta dokumen-dokumen yang mendukung kebijakan tersebut. Sisa data terdiri dari sumber tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Informan penelitian

adalah orang-orang yang partisipasinya diperlukan agar informasi dapat dikumpulkan untuk tujuan mengidentifikasi fenomena yang diperlukan. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah Subjek Penelitian ini adalah beberapa warga Kemenag Tapanuli Tengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen risiko adalah fungsi turunan dari filosofi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen puncak, yang bertanggung jawab atas manajemen risiko portofolio pembiayaan. Cara investor dan direktur memandang risiko dan bagaimana mereka menerjemahkan persepsi itu ke dalam visi, misi, dan serangkaian nilai yang harus ditegakkan akan menentukan area risiko mana yang akan menjadi fokus utama manajemen. Sudah sewajarnya bank dituntut memiliki sistem manajemen risiko pembiayaan yang memadai mengingat bisnis bank adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat luas. Mengingat hal tersebut, wajar jika bank diharuskan memiliki sistem seperti itu. Portofolio pembiayaan bank syariah terdiri dari berbagai kontrak pembiayaan yang berbeda, yang masing-masing memiliki karakteristik dan prosedur bisnis yang unik. Karena perbedaan ini, faktor-faktor yang menentukan risiko dan titik waktu di mana risiko paling mungkin terjadi juga berbeda satu sama lain. Namun, divisi pembiayaan harus mulai dengan mempertimbangkan situasi dari sudut pandang seluruh portofolio. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan profil portofolio yang meliputi tingkat pengembalian, tingkat risiko, dan pola arus kas yang diharapkan.

Pembentukan portofolio akan dipandu oleh profil yang diantisipasi ini yang akan berfungsi sebagai panduan. Setelah itu dilakukan penyaluran dana atau pengalokasian dana untuk mendapatkan profil portofolio yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan melihat profil dan perilaku masing-masing kontrak dalam kaitannya dengan imbal hasil, risiko, dan pola arus kas. Pada proses ini, departemen sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pembiayaan perlu memiliki kecerdasan, kebijaksanaan, dan pandangan jauh ke depan. Mengapa? Karena pada tahap ini akan ditentukan berbagai kebijakan pembiayaan, seperti limit per kontrak pembiayaan, jumlah dan jangka waktu angsuran untuk

memenuhi profil pola arus kas, tingkat risiko yang dapat dibolehkan per kontrak, dan tentunya tingkat margin atau pengembalian yang dapat diharapkan dari berbagai kendala yang sudah ada.

Dalam hal pengelolaan portofolio pinjaman mereka, bank syariah perlu menghindari kemungkinan efek pensiun. Efek pensiun ini terjadi apabila pengembalian dana dari debitur, baik dalam bentuk angsuran maupun pembayaran kembali, tidak disertai dengan kemampuan untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum. Sebagai konsekuensi langsung dari ini, dana ini terpaksa tetap tidak aktif di bank di mana mereka tidak menghasilkan keuntungan apapun. Sangat penting bagi departemen pemasaran dan pembiayaan untuk bekerja sama untuk menyinkronkan strategi mereka dan menemukan sinergi.

Kepiawaian divisi pemasaran divisi pembiayaan dalam mencari calon debitur dengan profil dan kebutuhan dana seperti debitur yang akan jatuh tempo sangat dibutuhkan agar portofolio tetap seimbang. Keahlian ini diperlukan untuk mencari calon debitur dengan profil dan kebutuhan dana seperti debitur yang akan jatuh tempo. Oleh karena itu, keberhasilan divisi pembayaran tidak dapat diklaim dengan sendirinya; melainkan hasil kolaborasi dengan visi lainnya, khususnya pemasaran. Dalam proses pelaksanaan mekanisme pengawasan, bank syariah dituntut untuk menjauh dari unit analisis debitur individu. Hal ini berbeda dengan proses pembentukan portofolio pembiayaan.

Dampaknya kemudian terlihat pada sub-sub-cluster tempat debitur ditempatkan. Setelah itu, dilakukan penyelidikan tentang bagaimana perubahan profil aktual sub-cluster pembiayaan berdampak pada profil sebenarnya dari cluster tersebut. dimana sub klaster pembiayaan berada. Terakhir, dilakukan investigasi apakah perubahan profil klaster akan berpengaruh terhadap profil keseluruhan portofolio pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Tujuan dari mekanisme agregasi efek ini adalah untuk mengetahui dampak terhadap keseluruhan portofolio yang disebabkan oleh disparitas antara kinerja aktual (kualitas) pembiayaan individu debitur dengan profil yang diharapkan pada saat kontrak pembiayaan ditandatangani.

## **SIMPULAN**

Resiko pada dasarnya sangat berkaitan dengan ketidakpastian, dengan ketidakpastian tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang baik agar mampu merealisasikan tujuan dari lembaga itu sendiri. Pada pelaksanaannya bahwa Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko, dilanjutkan dengan mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan kemudian mengevaluasi risiko tersebut. Proses-proses ini harus berkelanjutan dan harus mengembangkan proses yang mampu berfungsi dalam kerangka strategi keseluruhan organisasi dan strategi implementasi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengatasi masalah sesuai dengan prosedur yang telah diikuti dalam menjalankan kegiatan dalam suatu organisasi di masa lalu, di masa sekarang, dan di masa depan. Oleh karena itu, dalam keadaan ini, manajemen risiko merupakan suatu strategi dalam hal tujuan teknis dan operasional, penetapan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk merespon secara keseluruhan dalam suatu organisasi, di mana setiap manajer dan karyawan memandang manajemen risiko sebagai bagian integral dari deskripsi pekerjaan. Berdasarkan hal ini maka komponen dalam manajemen resiko di Bank Syariah Indonesia Unit Pandan Tapanuli Tengah meliputi Pengelolaan Portofolio Pembiayaan, Komponen Provisi Risiko Pembiayaan. Komponen Karakteristik Akad Pembiayaan dan Komponen Karakteristik Debitur

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014
- Karwati, Eius dan Priansa Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Pramana, Tony. *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing, 2011
- Soputan, Gabby, E.M. “Manajemen Risiko Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pada Pembangunan SMA Eben Haezar”. *dalam Jurnal Ilmiah Media Engineering*. Vol. 4, No. 4, 2014.
- Suhendra, dkk. “Peran Business Contuinity Plan and Contingency Plan dalam Meminimalisir Risiko Teknologi Informasi Pada Industri Asuransi”. *dalam Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Yushita, Amanita Novi, “Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional”. *Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI, No. 1, 2008,



Yahman dan Trisadini Prasastinah Usanti, *Bunga Rampai Hukum Aktual dalam Perspektif Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata, Mitra Mandiri*: Surabaya, 2011.

Susanto, Burhanuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jogjakarta: UII Press, 2008.

Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat, 2013.

Wahyudi, Imam, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Selemba Empat, 2013

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), 2005.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

